

**PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH
PADA MASA REVOLUSI KEMERDEKAAN DI PEMALANG
TAHUN 1945-1949**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memenuhi Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh:

ROSIKOH

NIM: 95121715

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sejarah dan Kebudayaan Islam
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

Drs. Lathiful Khuluq, M.A.
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Rosikoh
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : Rosikoh
NIM : 9512 1715
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul : Perjuangan Laskar Hizbullah Pada masa Revolusi Kemerdekaan Di Pemalang Tahun 1945-1949

Menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqasyah pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah nota dinas ini kami buat, atas perhatian serta terlaksananya munaqasyah kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2001
Pembimbing



Drs. Lathiful Khuluq, M.A.
NIP. 150 252 263



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513949, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul : **PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH PADA MASA REVOLUSI KEMERDEKAAN
DI PEMALANG. TAHUN 1945-1949.**

diajukan oleh :

1. Nama : **ROSIKOH**
2. NIM : **9512 1715**
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : **Sejarah dan Kebudayaan Islam**

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Rabu** tanggal **11 April 2001**
dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata I Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S
NIP. 150 197 351


Imam Muhsin, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 289 451

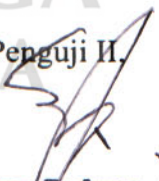
Pembimbing/Merangkap Penguji,


Drs. Lathiful Khuluq, M.A
NIP. 150 252 263

Penguji I,

Penguji II,


Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 150 240 122


Drs. Badrun Alaina, M.Si
NIP. 150 253 322
Yogyakarta 12 April 2001

Dekan,


Dr. H. Machasin, M.A
NIP. 150 201 334

MOTTO

Lihatlah masa lalumu untuk kau jadikan pijakan masa depanmu.

(QS. Al Hasyer 59: 18)¹

Menjatuhkan Lawan Tanpa Banyak Menimpahkan
Darah Bahkan Tanpa Pertempuran,
Dan Perang Bukanlah Pembantaian Dan Penghancuran.
(Sun Tzu, *The Art of War*)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 919.

² Dikuti dari buku *Seni Menipu ala Sun Tzu (The Art of War)*, (Terj) Eri Setiawati, Yogyakarta, Tarawang, 2000, hal: vi.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini ku persembahkan untuk:
Suamiku terkasih
Ayah (alm) dan ibuku
Almamaterku, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآحِبِّهِ أَتَجَعِّلُ

Tak ada kata yang pertama yang layak penulis ucapkan selain kata syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan ke hadirat Sang Revolusioner Akbar Nabi Muhammad saw., yang telah mengantarkan umat manusia ke jalan yang diridloi Allah.

Selanjutnya, dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak-pihak yang telah membantu penulis, baik pada tataran saran, kritik, diskusi, maupun peminjaman literatur. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh stafnya yang telah memberikan persetujuan judul yang penulis ajukan.
2. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., selaku pembimbing yang berkenan meluangkan waktunya, sabar dalam membimbing,

dan sekaligus memberi informasi-informasi tentang data yang dibutuhkan penulis.

3. Kepada suamiku tercinta yang telah ridlo mengijinkan penulis untuk menyelesaikan studi di Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sahabat-sahabat kosku yang dengan ketulusannya mendorong penulis untuk tetap semangat dalam komitmen menyelesaikan skripsi ini, dan membantu penulis dalam *sharing ide* dan peminjaman literatur.

Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan berdoa semoga Allah membalas lebih baik dari apa yang telah bapak, saudara-saudara, dan sahabat-sahabat berikan kepada penulis dengan iringan doa; *Jazakumullahu Khoirol Jaza'*.

Yogyakarta, 30 Maret 2001

Penulis


Rosikh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Perumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian dan Pembahasan	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Gambaran Umum Masyarakat Pemalang	12
A. Berdirinya Kabupaten Pemalang	12
B. Sosial Kemasyarakatan Kabupaten Pemalang	16
a. Kondisi Sosial Keagamaan	16
b. Kondisi Ekonomi	21
c. Kondisi Politik	23

BAB III Laskar Hizbullah Nasional -----	26
A. Latar Belakang Berdirinya Laskar Hizbullah -----	26
B. Keorganisasian Laskar Hizbullah -----	42
 BAB IV Laskah Hizbullah Di Pemalang -----	55
A. Laskar Hizbullah dalam Pergolakan Di Pemalang -----	55
B. Laskar Hizbullah Pemalang Melawan Belanda -----	62
C. Laskar Hizbullah Lebur dalam TNI Di Pemalang -----	81
 BAB V PENUTUP -----	85
A. Kesimpulan -----	85
B. Saran -----	86

Daftar Pustaka

Lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat Dai Nippon mengalami kemunduran secara terus menerus dalam perlawanan menghadapi sekutu (Amerika dan Inggris), pemerintah Dai Nippon yang berada di Indonesia membentuk pasukan sukarela. Anggotanya berasal dari penduduk setempat (baca: pribumi). Pasukan sukarela itu diberinama PETA (Pembela Tanah Air) yang didirikan pada 3 Oktober 1943.¹

Oleh pemerintahan Dai Nippon, pendaftaran untuk menjadi anggota PETA dibuka seluas-luasnya. Hal ini sangat wajar karena Dai Nippon menginginkan *out-put* PETA ikut bersama-sama Dai Nippon dalam rangka menghadapi sekutu. Apa yang dilakukan Dai Nippon jauh berbeda dengan yang dilakukan pemerintahan Belanda. Pada pemerintahan Dai Nippon ini rakyat Indonesia setidaknya lewat wadah PETA dididik kemiliteran sehingga sedikit banyak pemuda Indonesia yang masuk PETA pada waktu itu dapat melakukan baris berbaris dan cara menggunakan senjata api. Sedangkan, ketika bangsa Indonesia dijajah Belanda, rakyat tidak pernah dididik kemiliteran.²

¹ Tashadi, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta: Yayasan Bhakti Utama, 1997), hal. 25.

² Yahya A. Muhaimin, *Perkembangan Militer dalam Politik Di Indonesia 1945-1946*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982), hal. 29.

Sejak didirikannya PETA sebagai mesin perang Dai Nippon, masyarakat 'meniru' barisan bersenjata yang bertujuan minimal untuk keamanan diri dan kampungnya, dan lebih jauh lagi, untuk merebut kemerdekaan. Pasca didirikannya PETA, lahirlah organisasi yang bernafaskan kemiliteran, seperti Barisan Pelopor, Barisan Berani Mati, Hizbullah, dan Barisan Pelajar. Mereka ini terkenal dengan istilah laskar sejati.³

Holk Dengel dalam bukunya *Darul Islam dan Kartosuwiryo* menulis bahwa berdirinya laskar-laskar yang dibangun oleh masyarakat merupakan hasil dari desakan Masyumi yang menginginkan dibentuknya laskar (baca: organisasi militer). Waktu itu, organisasi yang ditawarkan Masyumi bernama Hizbullah (Pasukan Tuhan). Hizbullah ini beranggotakan santri yang mengaji di pesantren atau langgar.⁴ Obsesi didirikannya Hizbullah ini, setidaknya menyerupai PETA yang didirikan oleh pemerintahan Dai Nippon.⁵ Hizbullah didirikan pada tanggal 14 September 1944.⁶

Ada dua hal yang menjadi landasan kegiatan Hizbullah, yaitu:

1. Kegiatan yang disumbangkan untuk ikut serta dalam menyelesaikan peperangan sebagai cadangan pasukan PETA.
2. Kegiatan yang ditujukan ke arah pembentukan masyarakat baru sebagai hamba Allah yang taat berbakti.

³ *Ibid.*, hal. 31.

⁴ Langgar adalah sebutan musala bagi orang Jawa pedesaan, khususnya Jawa Tengah.

⁵ Holk H. Dengel, *Darul Islam dan Kartosuwiryo*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hal. 42.

⁶ Sartono Kartodirdjo (ed), *Sejarah Nasional Indonesia VI*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975), hal. 139. Secara resmi Hizbullah didirikan Pada tanggal 14 September 1945.

Pada awal perang kemerdekaan, baik secara pribadi maupun kelompok, aktivis Hizbullah ikut berperan aktif dalam usaha merebut senjata perang dari pihak Dai Nippon, sebagai modal dasar perjuangan bangsa Indonesia di seluruh pelosok Jawa.

Mulanya, Laskar Hizbullah ini disusun secara acak (tidak sistematis), baru setelah kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Hizbullah mulai membenahi tubuh internalnya, yang kalau saat ini dapat dikatakan mirip seperti TNI (Tentara Nasional Indonesia).⁷ Misalnya, sebagaimana ungkap A. Chalimi Fatchi, dalam bukunya *Hizboellah dan Sejarah Perjuangan Bangsa*, berpendapat bahwa di Pekalongan waktu itu, telah terbentuk 1 Divisi yang diberi nama Divisi Syarif Hidayatullah dibawah pimpinan Panglima Ahmad Bakhri.⁸

Lebih lanjut, Fatchi mengungkapkan bahwa Divisi Syarif Hidayatullah mempunyai 4 Resimen, yaitu:

- a. Resimen I berkedudukan di Batang dibawah pimpinan Asmuni Zain.
- b. Resimen II berkedudukan di Pemalang di bawah pimpinan H. Busaeri.
- c. Resimen III berkedudukan di Tegal di bawah pimpinan Qosim Nahrawi.
- d. Resimen IV berkedudukan di Brebes di bawah pimpinan Abas.

⁷ Nama TNI sering berubah-ubah, pada saat orde baru dia diberi nama ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia), kemudian setelah adanya Orde Reformasi ABRI diganti namanya menjadi TNI sebagaimana semula.

⁸ Chalimi Fatchi, *Hizboellah dan Sejarah Perjuangan Bangsa*, (Pekalongan: tp., 1993). hal. 4.

Resimen Hizbullah II di Pemalang mempunyai kekuatan 4 Batalyon yang bermarkas di Pemalang, Comal, Randudongkal, dan Moga. Batalyon-Batalyon ini mempunyai kesatuan-kesatuan kompi yang berkedudukan di setiap kecamatan.⁹

Karena begitu banyaknya kiprah yang diberikan Hizbullah dalam proses perjuangan merebut kemerdekaan RI dari kekuasaan dan hegemoni penjajah baik Dai Nippon maupun Belanda dan sekutu yang bisa jadi belum tercover secara baik, maka lewat skripsi ini penulis akan mengambil sedikit kasus kiprah Hizbullah di Pemalang sebagai bahan kajian skripsi ini. Sehingga khazanah sejarah perjuangan Hizbullah yang telah mengorbankan harta, darah, dan nyawa dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi perjalanan sebuah negeri yang sedang menuju ke arah demokratisasi di setiap lini.¹⁰

B. Identifikasi Masalah

Berbagai macam persoalan berkaitan dengan kesadaran sipil (baca: rakyat) untuk ikut serta dalam perjuangan kemerdekaan. Tampaknya, perlu sebuah kajian khusus dari perjalanan panjang sebuah negara yang bernama Indonesia. Dalam hal ini penulis mengambil sebuah kajian yang berbicara masalah peran laskar Hizbullah dalam keikutsertaan membela, mempertahankan dan menjaga kemerdekaan Indonesia di Pemalang.

⁹ *Ibid.*, Chalimi Fatchi, hal. 5.

¹⁰ K.H. Ahmad Shiddiq pernah *mewanti-wanti* dalam sebuah pidatonya dihadapan mantan Laskar Hizbullah di Surabaya: *"Bahwa kadang-kadang ada orang yang tega memanipulasi sejarah, seolah-olah Islam hanya penonton, pendatang baru, musafir gelandangan, pembonceng, bahkan penumpang gelap, padahal umat Islam di Indonesia merupakan ibu kandung dari seluruh perjuangan Indonesia."* Majalah Tebuireng, No. VII, November 1986 M, hal. 11.

Dalam identifikasi masalah ini, setidaknya ada dua kata kunci penting :

Pertama, Laskar Hizbullah. Dalam hal ini penulis menerjemahkan laskar sebagai sekumpulan orang yang membentuk kesepakatan yang diejawantahkan dalam bentuk visi dan misi yang bernafaskan kemiliteran. Dan anggotanya berasal dari kaum santri yang ada di pondok-pondok pesantren atau pemuda Islam.

Menurut Purwadarminta, dalam *Kamus umum Bahasa Indonesia*, bahwa yang dimaksud dengan laskar adalah tentara atau pasukan yang anggotanya terdiri dari orang-orang biasa (sipil).¹¹ Lebih jauh, Purwadarminta menerjemahkan kata Laskar Hizbullah ini dengan satuan pasukan Islam yang terdiri dari para pemuda yang berusia 17 hingga 25 tahun, berbadan sehat, belum beristri dan mendapat izin dari walinya (baca: orang yang memeliharanya, seperti orangtua, kakek, paman).¹²

Kedua, periode 1945-1949. Periode ini penting untuk dijadikan landasan pijakan penelitian dengan tujuan agar data yang dicari terfokus pada koridor kiprah Laskar Hizbullah pada periode tersebut. Sedangkan bila nanti diungkap periode lainnya sekedar pelengkap agar tidak terjadi *thinking jumping* (lompatan pemikiran).

Periode 1945-1949 dipilih setidaknya karena di daerah Jawa Tengah pasca proklamasi kemerdekaan secara berturut-turut terjadi peristiwa yang mengiris hati, yaitu perebutan kekuasaan antara Pangreh Praja dengan

242. ¹¹ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal.

¹² *Ibid.*, hal. 570.

kawulo alit (rakyat biasa), yang menelan korban begitu banyak, dan dalam sejarah terkenal dengan istilah *Peristiwa Tiga Daerah*.

Dengan dua identifikasi persoalan yang penulis ungkap diatas setidaknya para pembaca skripsi ini tidak mengalami kebingungan atau pun kegamangan saat membaca skripsi ini.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam pembahasan sebuah karya tulis (baca: skripsi) setidaknya perlu dipertegas batasan-batasan apa yang akan digunakan oleh seorang penulis. Sehingga dengan batasan tersebut, penulis tidak keluar dari bingkai pola pikir yang telah dibuatnya. Tujuan dibentuknya bingkai adalah agar apa yang dibahas oleh penulis terfokus, singkat, dan arahnya jelas.

Dalam hal ini sebagai bingkainya adalah; Pertama, tempat kejadian. Penulisan skripsi ini berangkat dari temuan fakta hasil wawancara dan dokumen-dokumen perjuangan yang ada di daerah Pemalang. Jadi, dapat dikatakan penelitian ini dibatasi hanya di daerah Pemalang.

Kedua, waktu kejadian. Penulis dalam hal ini memilih waktu antara tahun 1945 sampai 1949 karena pada waktu itu ada dua problem yang dihadapi rakyat daerah Pemalang, yaitu bentrokan interen elemen bangsa (Pangreh Praja dengan rakyat) dan persoalan eksternal (baca: agresi Belanda).

Selain pembatasan bahasan dari skripsi ini, dalam rangka memudahkan pembahasan dan penyusunan skripsi ini, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kehidupan sosial keagamaan dan politik masyarakat Pemalang?
2. Bagaimanakah proses pembentukan laskar Hizbullah, khususnya di Pemalang?
3. Bagaimanakah peran laskar Hizbullah dalam pertempuran melawan penjajah atau pun pengacau keamanan di Pemalang?

Dengan berpegang pada rumusan masalah ini, penulis akan selalu berjalan dalam bingkai rumusan masalah di atas. Dengan harapan semoga keruntutan pemikiran akan terlihat bagi siapa saja yang membaca skripsi ini.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mengetahui bagaimanakah kehidupan sosial keagamaan dan politik masyarakat Pemalang.
- b. Mengetahui bagaimanakah proses pembentukan Laskar Hizbullah, khususnya di Pemalang.
- c. Mengetahui bagaimanakah peran Laskar Hizbullah dalam keikutsertaannya pada pertempuran melawan penjajah atau pun pengacau keamanan di pemalang.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Agar ada pemahaman dan pemaknaan baru atas sebuah sejarah perjalanan bangsa, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam

kehidupan proses berbangsa saat ini. Karena bisa jadi, meskipun peristiwanya berbeda, namun problem intinya sama yaitu ketidakadilan dan perebutan kekuasaan.

- b. Munculnya kesadaran baru di kalangan intelektual muda bahwa sejarah tidak hanya diperlakukan sebagai sebuah dogma yang diterima apa adanya, tetapi ada telaah kritis sehingga apa yang nampak dari sebuah dokumen sejarah dapat dikatakan belum tentu 'benar', meminjam istilah Abu Ahmad an Na'im dengan istilah *dekonstruksi*.

E. Tinjauan Pustaka

Perjuangan laskar Hizbullah di Pemalang mendapat sorotan dalam *Hizbullah dan Sejarah Perjuangan Bangsa* karya A. Chalimi Fatchy. Masalah perjuangan Laskar Hizbullah di Pemalang menjadi pokok bahasan buku tersebut.¹³

Perjuangan Laskar Hizbullah dalam kemerdekaan diungkap juga dalam *Darul Islam* karya Holk H. Dengel, meski hanya membahas Laskar Hizbullah secara umum.¹⁴

Buku *10 November* karya Barlan Setiadijaya juga membahas tentang Hizbullah. Dalam buku tersebut, hanya terdapat susunan pengurus Hizbullah dan juga cabang-cabangnya yang berada di Surabaya.¹⁵

¹³ Chalimi Fatchi, *Hizboellah dan Sejarah Perjuangan Bangsa*, (Pekalongan: tp., 1993)

¹⁴ Holk H. Dengel, *Darul Islam dan Kartosuwiryo*, (Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1995).

Buku-buku di atas baru membahas tentang Hizbullah secara umum. Karena itu, penulis berusaha mengkaji lebih dalam tentang perjuangan laskar Hizbullah pada masa Revolusi kemerdekaan di Pemalang yang belum diulas dalam karya-karya di atas.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode historis, yaitu membuat dekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegaskan fakta, sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan.¹⁶

Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Research*, mengatakan bahwa dalam kajian sejarah ada yang disebut *Heuristik*, yaitu, penghimpunan bukti-bukti sejarah. Sedangkan langkah-langkahnya adalah:

- a. Metode dokumentasi, yaitu, mengkaji buku-buku dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh seorang peneliti.
- b. Metode interview (wawancara), yaitu, metode yang berkaitan dengan wawancara dalam kegiatan pengumpulan data yang dibutuhkan. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁷

¹⁵ Barlan Setiadijaya, *10 November dan Kartosuwiryo*. (Jakarta: Caraka Bhuwana, 1992).

¹⁶ Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1987). hal. 36.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). hal. 4.

Sedangkan menurut Nugroho Notosusanto, dalam bukunya *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, setidaknya ada 3 hal yang perlu ditambahkan dalam pengkajian sejarah, yaitu:

Pertama, kritik sumber, yaitu menguji kebenaran data-data sejarah yang diperoleh secara kritis. Kedua, interpretasi, yaitu menafsirkan data-data yang telah ditemukan dan dikumpulkan dengan *cross ceck* antara satu data dengan data lain sehingga dalam penafsiran (*interpretasi*) atas suatu data seminim mungkin dihindari munculnya faktor subjektifitas penulis. Ketiga, historiografi, yaitu merekonstruksi sintesa ke dalam bentuk penuturan (kisah).¹⁸

Sedangkan analisisnya, penulis menggunakan pendekatan politik yaitu suatu pendekatan atau alat analisa yang digunakan untuk mengurai pelbagai unsur politik yang terjadi dari sebuah peristiwa. Dalam hal ini menyangkut aktor (pelaku) dan tata nilai yang telah melembaga sebagai sebuah sistem politik.¹⁹ Menurut Dudung Abdurrahman, dengan menggunakan pendekatan ilmu politik, dapat diperoleh pengetahuan tentang jalannya diplomasi dan tindakan tokoh-tokoh politik.²⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁸ Nugroho Notosusanto, *Masalah penelitian sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1984) hal. 35.

¹⁹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 149.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), hal. 24.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini, dikelompokkan menjadi lima bab, sebagaimana penjabaran berikut ini :

Bab I, terdiri dari Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, menguraikan tentang gambaran umum masyarakat Pemalang, sebagai gambaran singkat dari daerah yang dijadikan tempat penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi riil sosial, politik dan ekonomi masyarakat Pemalang.

Bab III, berisi bahasan mengenai upaya para ulama untuk mendirikan sebuah organisasi semi militer yang pada akhirnya nanti diberinama Laskar Hizbullah. Sekaligus membahas tentang keorganisasian Laskar Hizbullah.

Bab IV, akan menjelaskan perjuangan Laskar Hizbullah di Pemalang pada Tahun 1945 – 1949. Pada tahun itu, rakyat Pemalang berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan kemerdekaan RI dari penjajahan Belanda pada umumnya dan penindasan yang dilakukan Belanda pada khususnya. Sekaligus dalam bab ini menjelaskan sejarah meleburnya laskar Hizbullah Pemalang kedalam tubuh TNI.

Bab V. Bab V yang oleh penulis dijadikan sebagai penutup dari pembahasan skripsi, karenanya dalam bab V ini berisi; Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan penulisan data, penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Kehidupan sosial keagamaan di Pemalang sangat kental sekali dengan nuansa Islam. Mereka dapat dikatakan sebagai daerah santri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pesantren dan lembaga pendidikan yang bernuansa Islam. Dengan adanya pesantren dan lembaga pendidikan yang bernuansa Islam pada masa perang revolusi, setidaknya dapat dijadikan basis dan sumber kekuatan perlawanan terhadap penjajah.
2. Proses pembentukan Laskar Hizbullah di Pemalang terlihat sangat singkat sekali, yakni begitu diresmikannya Laskar Hizbullah pusat pada tanggal 14 September 1944 di Jakarta, seluruh karesidenan mulai menyusun dan merekrut anggotanya. Dalam perikrutannya diambil generasi muda Islam yang ada di pesantren-pesantren. Untuk memobilisasi perikrutan pasukan (baca; sukarelawan) dibutuhkan peran kiayi atau ulama sebagai elemen masyarakat yang memiliki pengikut dan pengaruh.
3. Tidak dapat dipungkiri, peran yang disumbangkan Laskar Hizbullah Pemalang untuk mengadakan perlawanan terhadap penjajah (baca: Belanda) meskipun secara kuantitatif dapat dikatakan pihak Laskar Hizbullah sering mengalami kekalahan. Tetapi yang perlu dicatat bahwa sejarah berbangsa adalah semangat untuk merebut, menjaga, dan

mempertahankan kemerdekaan meskipun hanya memiliki senjata bambu runcing, senjata api rampasan, dan doa.

B. Saran

Melalui medium skripsi ini penulis dapat memberikan beberapa saran:

1. Bahwa dalam proses berbangsa ini, terkadang sejarah yang begitu hebat terlupakan oleh generasi muda. Sejarah seolah-olah diperlakukan sebagai masa silam yang tidak ada artinya. Karena itu, perlu adanya studi yang lebih serius lagi untuk mengeksplorasi sejarah proses berbangsa ini. Jangan sampai ada ungkapan yang faham dengan sejarah bangsa ini justru para peneliti dari barat (luar negeri).
2. Di tingkat daerah sendiri, perlu adanya kekayaan data yang berkaitan dengan segala aspek khazanah yang dimiliki oleh daerah itu, yang dapat dirunut dari cikal bakalnya sampai saat ini. Hal ini akan terasa penting ketika generasi 30, 40, 50 atau bahkan generasi yang akan datang mengenang nenek moyangnya dalam proses mendirikan suatu daerah.

Demikian kata akhir dari hasil penelusuran dan pengolahan data yang penulis temukan. Penulis dalam kata akhir ini hanya dapat berdoa semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat baik bagi diri penulis sendiri, maupun pembaca. *Amin ya robbal 'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung (1998), *Metodologi dan Metode Sejarah*, Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta.
- Bakar, Abu, *Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*.
- Benda, Harry J. *Bulan sabit dan Matahari Terbit*, (Terj.) Daniel Dhakidae.
- Boland, B.J. (1985), *Pergumulan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Grafiti Press.
- Brata, Sumadi Surya (1987), *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Budiman, Hikmat (1997), *Pembunuhan Yang Selalu Gagal Modernisme dan Krisis Rasionalitas menurut Daniel Bell*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Dengel, Holk H. (1995), *Darul Islam dan Kartosuwiryo*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Fatchi, A. Chalimi (1993), *Hizbullah dan Sejarah Perjuangan Bangsa*, Pekalongan: tp.
- Frederick, William H. (1986), *Pendudukan Jepang dalam Colin Wild dan Peter Careu (Ed)*, Gelora Api Revolusi: Sebuah Antologi Sejarah, Jakarta: PT. Gramedia.
- Hadi, Sutrisno (1989), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Kahin, George Mc. Turman (1980), *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*, (Terj.) Ismail bin Muhammad dan Zaharom bin Abdul Rashid. Kuala Lumpur Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Kartodirdjo Sartono (1992), *Pendekatan ilmu Sosial dalam metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia.
- Kartodirdjo, Sartono (Ed) (1975), *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Departemen Dan Kebudayaan.
- Kartodirjo, Sartono (1984), *Pemberontakan Petani Banten 188*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Kurasawa, Aiko (1988), *Pendudukan Dai Nippon dan Perubahan Sosial, dalam Akira Naga Zumi Pemberontakan Indonesia pada masa pendudukan Dai Nippon*, (Terj.) Muhtar Pabotinggi, dkk, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kurasawa, Aiko (1993), *Mobilisasi dan Kontrol: Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945*, (Terj.) Hermawan Sulisty, Jakarta: Grasindo.

- Lucas, Anton E. (1989), *Peristiwa Tiga Daerah Revolusi dalam Revolusi*, Grafiti Press: Jakarta.
- Mohammad Hatta (1979), *Memoir*, Jakarta: Tinta Mas Indonesia..
- Nasution A.H. (1977), *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*, Bandung: Angkasa.
- Niel, Robert Van (1984), *Munculnya Elite Moderen Indoneisa*, (Terj.) Zahara Diniar Noer, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Notosusanto, Nugroho (1979), *Tentara Peta Pada Jaman Pendudukan Jepang di Indonesia*, Jakarta.
- Notosusanto, Nugroho (1984), *Masalah penelitian sejarah Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Idayu.
- O.D.P Sihombing (1962), *Pemuda Indonesia Menentang Fasisme Jepang*, Djakarta: Sinar Djaja.
- Onghokhan (1987), *Runtuhnya Hindia Belanda*, Jakarta: Gramedia.
- Setiadijaya, Barlan (1992), *10 November dan Kartosuwiryo*, Jakarta: Caraka Bhuwana.
- Setiadijaya, Barlan (1992), *Merdeka Atau Mati di Surabaya*, Jakarta: Caraka Bhuwana.
- Tashadi (dkk) (1997), *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, Surakarta: Yayasan Bhakti Utama.
- Tim Biro Statistik, *Monografi Kota Pemalang*, tt.
- Tim Penyusun Buku Jadi Kota Pemalang, *Hasil Pelacakan Hari Jadi Kabupaten Pemalang*, t.k. Pengda. Tk II Pemalang, tt.
- Van Dijk (1983), *Darus Islam Sebuah Pemberontakan*, (Terj.) Grafiti Press, Jakarta: Grafiti Press.
- Yahya A. Muhaimin (1982), *Perkembangan Militer dalam Politik Di Indonesia 1945-1946*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zuhri, Saifuddin (1987), *Berangkat dari Pesantren*, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Zuhri, Syaifuddin (1977), *Guruku Orang-orang dari Pesantren*, Bandung: PT al Ma'arif..

Sejarah Hizbullah Jawa Timur, Tim Fak. Adab IAIN Sunan Ampel.

Majalah Tebui reng, No. VII, November, 1986.

Majalah Pemalang Ikhlas, Edisi 3/Th. 4/1999-2000.

Majalah Pemalang Ikhas, Edisi 2/Th. 3/1998-1999.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA